

MBOYONG
DESKRIPSI TUGAS AKHIR KARYA SENI



Oleh :

Fajar Eko Apriyanto
13111129

FAKULTAS SENI PERTUNJUKAN
INSTITUT SENI INDONESIA SURAKARTA
2017

MBOYONG

DESKRIPSI TUGAS AKHIR KARYA SENI

**Untuk memenuhi sebagian persyaratan
guna mencapai derajat sarjana S1
Program Studi Seni Karawitan
Jurusan Seni Karawitan**



Oleh :

**Fajar Eko Apriyanto
13111129**

**FAKULTAS SENI PERTUNJUKAN
INSTITUT SENI INDONESIA SURAKARTA
2017**

HALAMAN PENGESAHAN

Deskripsi Tugas Akhir Karya Seni

MBOYONG

Dipertahankan dan disusun oleh

Fajar Eko Apriyanto

NIM. 13111129

Telah dipertahankan pada dewan penguji

Pada tanggal 18 Mei 2017

Susunan dewan penguji

Ketua Penguji

Dwi Wahyudiarto, S.Kar. M.Hum

NIP: 196102021983031004

Penguji Bidang

Penguji Utama

Darno, S.Sn, M.Sn

NIP: 196602051992031001

Sekretaris Penguji

Prof. Dr. Pande Made Sukerta, S.Kar., M.Si

NIP: 195312311976031014

Penguji Pembimbing

Rusdiyantoro, S.Kar., M.Sn

NIP: 195802111983121001

Waluyo, S.Kar., M.Sn

NIP: 196208211987121001

Deskripsi Tugas Akhir Karya Seni ini telah diterima sebagai salah
Satu syarat mencapai derajat sarjana S1 pada Institut Seni Indonesia
Suarakarta (ISI) Surakarta

Surakarta, Juli 2017

Dekan Fakultas Seni Pertunjukan

Soemaryatmi S.Kar., M.Hum.

NIP.196111111982032003

PERNYATAAN

Yang bertanda tangan di bawah ini,

Nama : Fajar Eko Apriyanto

NIM : 13111129

Tempat, Tgl. Lahir : karanganyar, 20 April 1993

Alamat : Dusun Bancak II, RT 01, RW 04, Desa Gebyog,
Kecamatan Mojogedang, Kabupaten Karanganyar.

Program Studi : S-1 Seni Karawitan

Fakultas : Seni Pertunjukan

Menyatakan bahwa deskripsi karya seni saya yang berjudul "Mboyong" adalah benar-benar hasil karya cipta sendiri sesuai dengan ketentuan yang berlaku, dan bukan jiplakan (plagiasi). Jika di kemudian hari ditemukan adanya pelanggaran terhadap etika keilmuan dalam deskripsi karya seni saya ini, atau ada klaim dari pihak lain terhadapkeaslian deskripsi karya seni saya ini, maka gelar keserjanaan yang saya terima dapat dicabut.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya dengan penuh rasa tanggung jawab atas segala akibat hukum.

Surakarta, 18 Mei 2017

Penyusun



Fajar Eko Apriyanto
NIM: 13111129

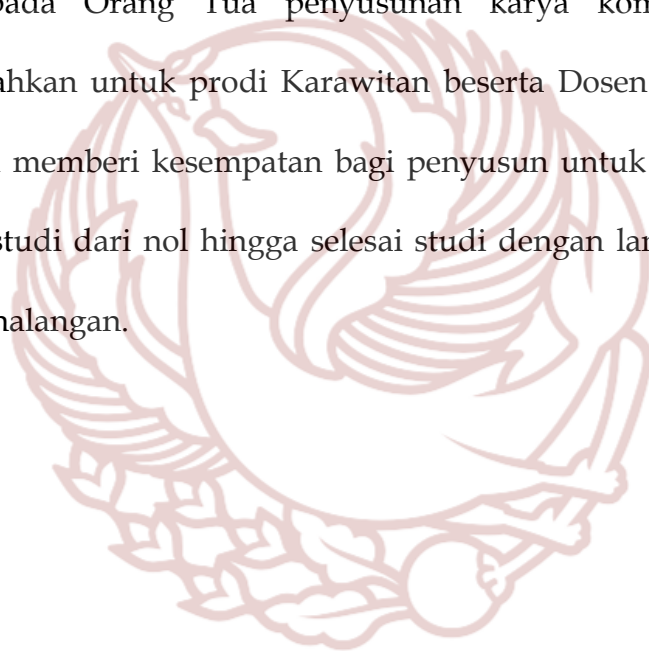
MOTTO

“Jadilah diri sendiri dan jangan menjadi orang lain, walaupun dia terlihat baik dari kita”.



PERSEMBAHAN

Komposisi ini disusun dan dipersembahkan kepada kedua Orang Tua, keluarga besarku tercinta yang senantiasa memberikan doa, dukungan secara moral, dan material kepada penyusun sehingga penyusun dapat menyelesaikan Tugas akhir ini dengan lancar dan baik. Selain kepada Orang Tua penyusunan karya komposisi ini juga dipersembahkan untuk prodi Karawitan beserta Dosen pengampu yang mana telah memberi kesempatan bagi penyusun untuk ikut serta dalam menjalani studi dari nol hingga selesai studi dengan lancar, tepat waktu dan tanpa halangan.



KATA PENGANTAR

Puji syukur penyusun panjatkan kepada Tuhan Yang Maha Esa yang telah melimpahkan rahmat, taufik, hidayah serta inayahNya karena telah terselesaikannya karya komposisi karawitan yang berjudul Mboyong sebagai salah satu syarat untuk mencapai derajat Sarjana Seni di Institut Seni Indonesia (ISI) Surakarta. Penyusun menyadari terselesaikannya karya komposisi ini berkat dukungan dari berbagai pihak, baik tenaga, pikiran, waktu, bimbingan, dan doa. Maka penyusun menyampaikan rasa terimakasih yang sebesar-besarnya kepada Ibu Soemaryatmi, S.Kar., M.Hum, selaku Dekan Fakultas Seni Pertunjukan, yang telah memberi kemudahan mengenai fasilitas kampus ketika penyusunan menempuh pendidikan Program Studi S-1 Jurusan Seni Karawitan dan Bapak Dr. Suyoto, S.Kar., M.Hum selaku ketua jurusan Karawitan Pertunjukan yang telah memberi izin sehingga karya ini dapat terselesaikan dengan baik, kepada Bapak Waluyo, S.Kar., M.Sn selaku pembimbing Tugas Akhir ini.

Tidak lupa ucapan terimakasih kepada seluruh pendukung sajian ini dan teman-teman HIMA (Himpunan Mahasiswa) yang telah membantu dalam proses karya komposisi ini. Ucapan terimakasih kepada kedua Orang Tua yang selalu mendoakan dan memberi dukungan sehingga karya komposisi ini dapat terselesaikan.

Kepada semua pihak yang telah mendukung karya ini, semoga mendapatkan imbalan yang setimpal dari Tuhan Yang Maha Esa, penyusun menyadari karya komposisi ini jauh dari sempurna, maka penyusun mengharapkan kritik dan saran pembaca atau pendengar agar karya komposisi ini menjadi lebih baik.

Surakarta, 18 Mei 2017

Penyusun

Fajar Eko Apriyanto



DAFTAR ISI

KATA PENGANTAR	vi
DAFTAR ISI	viii
CATATAN UNTUK PEMBACA	x
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang	1
B. Ide Penciptaan	3
C. Tujuan dan manfaat	4
D. Tinjauan sumber	6
BAB II PROSES PENCIPTAAN KARYA	
A. Tahap persiapan	8
1. Tahap Orientasi	8
2. Tahap Observasi	8
3. Tahap Eksplorasi	9
B. Tahap Penggarapan	10
1. Perumusan Ide	11
2. Pemilihan Instrumen	11
3. Penyusunan Karya	11
1. Bagian Pertama	12
2. Bagian Kedua	13

3. Bagian Ketiga	13
BAB III DESKRIPSI KARYA	
A. Bagian Pertama	15
B. Bagian Kedua	25
C. Bagian Ketiga	34
BAB IV PENUTUP	
A. KESIMPULAN	39
B. SARAN	40
DAFTAR PUSTAKA	41
DAFTAR NARASUMBER	42
GLOSARIUM	43
LAMPIRAN	44
SETTING PANGGUNG	49
PENDUKUNG KARYA	50
NOTASI KARYA	51
BIODATA	64

CATATAN UNTUK PEMBACA

Perlu diketahui untuk para pembaca, bahwa dalam tulisan ini menggunakan istilah-istilah, simbol dan sistem pencatatan notasi berupa *titi laras kepatihan* (Jawa) yang hanya terbatas mampu dimengerti oleh kalangan tertentu saja. Dalam seni Karawitan memang terdapat istilah maupun simbol yang tidak diketahui oleh masyarakat umum. Berikut simbol dan singkatan yang dimaksud:

1. Notasi Kepatihan : 3̣ 5̣ 6̣ 1 2 3 5 6 1̣ 2̣ 3̣

Keterangan:

- Titik dibawah notasi adalah nada rendah.
- Notasi tanpa titik adalah nada sedang.
- Titik diatas notasi adalah nada tinggi.

2. Simbol Bunyi

ρ : thung

b : bem

d : dhen

ℓ : lung

◦ : tong

t : tak

ℓ : tlang

k : ket

♮ : dhet

⊙ : gong

△ : kempul

|| : tanda ulang



BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Karya

Kesenian *lèdhèk barangan* merupakan salah satu wujud sebuah seni tradisi yang hidup dan berkembang di masyarakat Jawa. Dalam sebuah pertunjukan kesenian *lèdhèk barangan* tidak lepas dari instrumen gamelan seadanya. Kesenian *lèdhèk barangan* pimpinan Harso Reman ini, hidup di Dusun Sukorejo, Desa Kedung Jeruk, Kecamatan Mojogedang, Kabupaten Karanganyar.

Kesenian *lèdhèk barangan* pimpinan Harso Reman, terdapat berbagai hal menarik ketika melakukan aktivitas *mbarang*. Para pelaku kesenian *lèdhèk barangan* memindahkan instrumen dari tempat satu ke tempat yang lain yang dikenal dengan istilah *mboyong*.

Istilah *mboyong* selain diartikan memindahkan instrumen gamelan untuk keperluan *mbarang* dari tempat satu ke tempat lain, *mboyongoleh* para pelaku kesenian *lèdhèk barangan* juga diekspresikan sebagai bentuk sajian gending dalam kesenian *lèdhèk barangan* yang biasanya selalu disajikan untuk mengawali aktivitas *mbarang*. Ada fenomena menarik yang dilakukan oleh kelompok tersebut yaitu memainkan gending sebelum melakukan aktivitas *mbarang* (mengamen secara berkeliling). Gending yang dimainkan adalah gending *Boyong*. Mereka menyajikan

gending *Boyong* bermaksud untuk menyampaikan sebuah wujud doa sebelum awal dimulainya *mbarang*. Arti kata *mboyong* tersebut ialah berpindahnya gamelan dari tempat satu ketempat lainnya dengan di gotong bersama-sama oleh pemain *lèdhèk barangan* (Reman, 12 Mei 2016).

Penyusun memfokuskan pada gending yang dianggap sebagai gending ritual dalam kelompok *lèdhèk barangan* yakni *gendhing Boyong*. Kelompok *lèdhèk barangan* menganggap gending *Boyong* sebagai gending ritual dalam repertoar pada setiap pertunjukan seni pertunjukannya. Penyajian *gendhing Boyong* yang disajikan oleh kelompok *lèdhèk barangan* ini sudah diberlakukan sejak awal berdirinya kelompok *lèdhèk barangan* tersebut.

Alasan penyusun memilih gending *Boyong* dalam kesenian *lèdhèk barangan* untuk dikembangkan dalam karya komposisi reinterpretasi, karena menurut penyusun terdapat keunikan tersendiri, umumnya kesenian *lèdhèk barangan* jarang sekali memiliki gending wajib yang disajikan pada awal pertunjukan *mbarangnya*. Oleh karena itu penyusun memilih jalur tugas akhir kekarya seni reinterpretasi yang berjudul "*Mboyong*" dengan tujuan agar mampu mengembangkan ide baru melalui beberapa instrumen gamelan dengan mengembangkan sumber gending *Boyong* garapan baru dengan pendekatan *garap*, yaitu *garap* tradisi dan *garap* baru.

B. Ide Penciptaan

Berdasarkan fenomena yang terjadi tentang pertunjukan kesenian *lèdhèk barangan*, terutama saat penyajian *gendhing Boyong* berlangsung, menjadikan penyusun terinspirasi untuk mengembangkan *gendhing Boyong* yang dituangkan melalui serangkaian bunyi, dan diterjemahkan ke dalam beberapa bagian. Ide penciptaan karya komposisi *mboyong* tersebut dikembangkan dan digarap melalui pemanfaatan sebagian instrumen gamelan Jawa sebagai sarana penyusun untuk mengungkapkan ide dalam karya musik.

Secara musikal, untuk mewujudkan ide penciptaan karya komposisi adalah menggarap balungan *Boyong* dengan menerapkan pengembangan lagu, teknik eliminasi, dan juga penggarapan ritme yang diterapkan pada beberapa instrumen. Pada komposisi ini penyusun memasukkan pola-pola tradisi yang dimiliki oleh kesenian *lèdhèk barangan*, seperti; pola *gecul* pada instrumen kendang. Pola tersebut, merupakan pola dasar yang telah melekat dalam kesenian *lèdhèk barangan*.

Pada karya ini penyusun mengembangkan ide musikal, yaitu bersumber dari *gendhing Boyong* untuk dikembangkan kembali menjadi lebih beragam, baik menjadi melodi vokal dan instrumen, yang dituangkan ke dalam pengembangan sumber untuk penggambaran seorang tokoh para seniman *lèdhèk barangan*, yang diwujudkan ke dalam

sebuah karya komposisi. Ide penciptaan karya komposisi *mboyong* tersebut dikembangkan dan digarap melalui pemanfaatan sebagian instrumen gamelan Jawa sebagai sarana penyusun untuk mengungkapkan ide dalam karya musik. Instrumen yang dipilih adalah: 1) bonang *renteng*: memiliki nada laras slendro 2) vokal, 3) kendang ciblon dan kendang *ageng*, 4) rebab, 5) saron *sanga* (jumlah sembilan bilah), 6) kempul, gong suwukan, dan gong *kemodhong*.

Dengan mencermati fenomena kesenian tradisional yang ada di sekitar. Langkah awal yang dikerjakan oleh penyusun dalam penggarapan karya komposisi *Mboyong* tersebut yaitu berawal dari penafsiran balungan yang bersumber dari *gendhing Boyong* yang dijadikan berbagai bentuk susunan balungan yang selanjutnya dibentuk irama, serta *garap* ricikannya. Dalam karya ini penyusun tidak terlepas dari balungan *gendhing Boyong* aslinya, penyusun lebih banyak mengacu dari *sèlèh-sèlèh* balungan *gendhing Boyong* untuk dijadikan acuan membuat melodi baru yang lebih mendukung karya *Mboyong*.

C. Tujuan dan Manfaat

Berdasarkan latar belakang penyusun dengan memilih jalur pengkaryaan reinterpretasi tradisi dengan memilih sumber dari gending tradisi. Berkarya seni merupakan bentuk pemenuhan kebutuhan estetik bagi seorang seniman dalam mengekspresikan ide dan gagasan ke dalam

sebuah karya seni. Karya seni yang berjudul “Mboyong” dalam kesungguhan kali ini memiliki tujuan dan manfaat sebagai berikut :

A. Tujuan

1. Membangkitkan ide baru dan memberikan gagasan- gagasan yang baru dalam dunia penciptaan karya musik baru yang bersumber dari kesenian daerah.
2. Membangun kesadaran manusia pada umumnya dan para seniman untuk lebih peka menanggapi fenomena-fenomena kesenian rakyat.
3. mengembangkan potensi kesenian tradisi kerakyatan dalam bidang kekaryaannya yang bersumber dari tradisi, yaitu gending *Boyong*.

B. Manfaat

1. Sebagai bentuk pengembangan kesenian daerah (*lèdhèk barangan*).
2. Sebagai tawaran akan kebaruan supaya kesenian *lèdhèk barangan* tetap eksis.
3. Diharapkan dapat meningkatkan rasa kepedulian masyarakat dalam menjaga, mengembangkan terutama terhadap kesenian daerah.
4. Sebagai acuan generasi penerus dalam pengkaryaan dan penciptaan karya baru yang bersumber dari kesenian daerah.

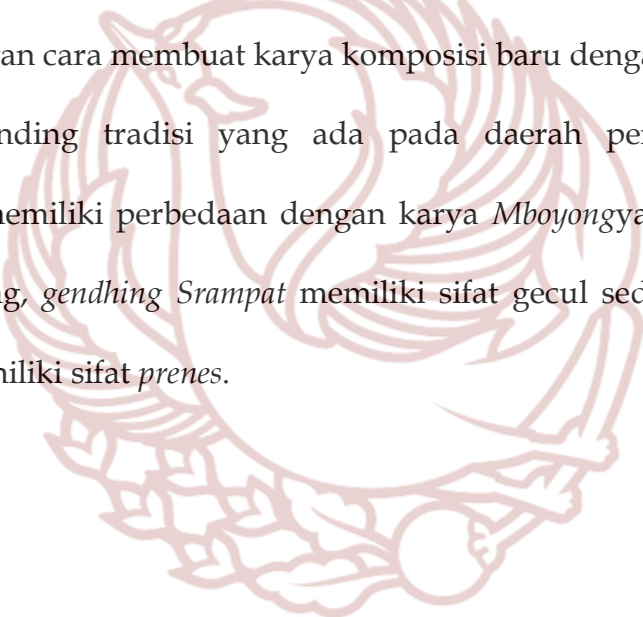
D. Tinjauan Sumber

Karya komposisi ini mengacu tidak lepas dari karya-karya yang sudah ada sebelumnya dan mengacu pada beberapa referensi karya tulis yang sudah ada diantaranya:

“Gembreng Mogok” karya Aji Wibowo (2015) merupakan karya yang memanfaatkan keberadaan gamelan besi yang semakin tersingkir dalam kebiasaan *nggantung gong* di Sragen untuk selanjutnya digarap dalam sajian gending-gending tayub yang memiliki warna atau ciri khas tersendiri. Letak persamaan pada karya ini merupakan sama-sama mengangkat gaya tayuban, akan tetapi letak perbedaan dalam karya *Mboyong* dengan *Gembreng mogok* terletak dari sumber latar belakang yang berbeda dan jenis instrumen yang berbeda dan tentunya akan menghasilkan karya dengan warna yang bereda pula.

“Lèdhèkan” karya Ige Yulianto (2016) merupakan karya yang mengangkat berbagai karakter seorang *lèdhèk*. Komposisi *Lèdhèkan* ini menggambarkan seorang *lèdhèk* yang memiliki karakter seperti mistik (*wingit, lucu, gecul*), letak persamaan pada karya ini merupakan sama-sama mengangkat kesenian *lèdhèk barangan*, akan tetapi letak perbedaan dalam karya *Mboyong* mengangkat *gendhing Boyong* yang diolah gaya dan karakter *lèdhèk barangan* yaitu lebih mengutamakan *gayeng (gecul)*.

“Nyrampat” karya Sugeng Prayitno (2016) dalam karya *Nyrampat* ini pengkarya mengangkat salah satu gending *tayuban*. Dalam karya tersebut pengkarya mengolah *gendhing Srampat* berbagai gaya dan *garap* sehingga gending tersebut lebih kaya dibandingkan dengan *Nyrampat* aslinya. Namun demikian pengkarya dalam menggarapnya tidak terlepas dari gending aslinya, yaitu *gecul*. Dalam hal ini karya baru yang dibuat penyusun mempunyai kesamaan karya, yaitu mengenai reinterpretasi tradisi dengan cara membuat karya komposisi baru dengan menggunakan sumber gending tradisi yang ada pada daerah penyusun. Namun demikian memiliki perbedaan dengan karya *Mboyong* yang terletak pada sifat gending, *gendhing Srampat* memiliki sifat *gecul* sedangkan *gendhing Boyong* memiliki sifat *prenes*.



BAB II PROSES PENCIPTAAN KARYA

A. Tahap Persiapan

Demi tercapainya hasil yang memuaskan bagi penyusun, maka penyusunan karya komposisi "*Mboyong*" tersebut harus benar-benar di persiapkan secara matang mengenai ide , konsep serta *garap* dari karya tersebut, sehingga dapat memecahkan kendala-kendala yang dihadapi. Adapun tahapan-tahapan persiapan yang dilakukan meliputi: Orientasi, observasi, dan eksplorasi. Tahap orientasi perlu dilakukan karena untuk menjembatani penyusun dalam memahami gagasan penyusun, yaitu *garap* gending *Boyong* yang digunakan sebagai obyek material. Tahap observasi adalah mencermati fenomena kesenian tradisional yang ada disekitar wilayah tempat tinggal penyusun, untuk mencari ide yang menarik, untuk selanjutnya dibingkai dalam sebuah susunan musik baru. Dalam kontek ini penyaji tertarik pada suatu materi yakni sebuah gending yang sudah lama dan masih disajikan dalam kesenian *ledhek barangan* Sukorejo. Dari pengamatan penyaji lahirlah sebuah ide untuk mengembangkan sumber menjadi sebuah karya komposisi baru yang berjudul *Mboyong*. Tahap eksplorasi dilakukan untuk menemukan berbagai kemungkinan *garap* dan unsur-unsur musikal yang diolah menjadi karya komposisi "*Mboyong*" yang lebih baik.

1. Orientasi

Dalam tahapan ini penyusun harus benar-benar memahami karakter dari gending yang dijadikan objek material, dengan demikian maka mudah dalam pengembangannya dengan mempertimbangkan instrumen apa yang dapat mendukung sajian komposisi baru tersebut, hal tersebut bertujuan agar konsep yang di inginkan penyusun dapat tersampaikan, karena isi dari karya ini merupakan pengembangan gending *Boyong* dalam kesenian *ledhek barangan*.

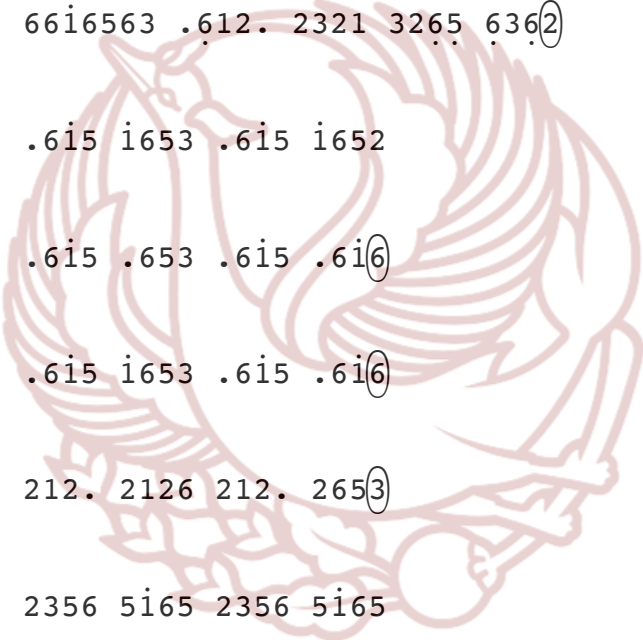
2. Observasi

Setelah tahap orientasi adalah tahap observasi. Dalam tahapan ini penyusun meninjau karya-karya komposisi musik lainnya yang serupa dengan karya komposisi *Mboyong*, sehingga penyusun mendapatkan referensi dan pengalaman untuk lebih memperbaiki karya yang di buat oleh penyusun.

Observasi dalam hal ini adalah proses pengalaman penyusun ketika melihat pertunjukan kesenian *ledhek barangan* secara langsung dan melalui hasil wawancara, sehingga penyusun memfokuskan gending *Boyong* saat penyajian berlangsung sehingga dapat dijadikan sumber inspirasi dalam berkarya.

3. Eksplorasi

Tahapan selanjutnya yaitu eksplorasi. Dalam penciptaan karya ini penyusun melakukan eksplorasi pola-pola yang diambil dari sumber balungan gending *Boyong*. Eksplorasi yang dilakukan yaitu menata balungan gending *Boyong* untuk dipecah dan di kembangkan menjadi bentuk baru. Balungan gending utuh dari gending *Boyong*.



$\overline{66}\overline{i6}\overline{56}3 \ .\overline{6}12. \ 2321 \ 3265 \ 636\textcircled{2}$
 $.6i5 \ i653 \ .6i5 \ i652$
 $.6i5 \ .653 \ .6i5 \ .6i\textcircled{6}$
 $.6i5 \ i653 \ .6i5 \ .6i\textcircled{6}$
 $212. \ 2126 \ 212. \ 265\textcircled{3}$
 $2356 \ 5i65 \ 2356 \ 5i65$
 $.3.3 \ .6.i \ .163 \ i52i \ 532\textcircled{6}$

B. Tahap Penggarapan

Penggarapan adalah suatu proses awal dari sebuah penciptaan karya. Karya tidak akan terbentuk tanpa adanya gagasan atau sebuah ide, semua muncul dari mendengar, membaca, melihat dan sebagainya. Dalam hal ini penyusun menemukan ide tersebut dari pengalaman melihat atau mengamati secara langsung sebuah kesenian rakyat yang berada di daerahnya.

Proses penciptaan/ penyusunan karya ini berdasarkan atas fenomena atau gambaran dari seorang tokoh dalam sebuah kesenian tradisional, terutama menyoroti tentang gambaran awal hingga akhir pementasan *ledhek barangan* berlangsung. *Ledhekbarangan* yang dilihat dari berbagai sudut pandang yang akan dijelaskan melalui beberapa tahapan-tahapan berikut ini. Karya *Mboyong* adalah komposisi tradisi yang bersumber dari gending *Boyong*, yang dikembangkan ke dalam bentuk baru, akan tetapi ada beberapa pola yang masih bernafaskan kesenian tradisi seperti *sekarang-sekarang kendang teknik saron imbal-imbalan* sehingga cita rasa musikalnya tidak akan berbeda jauh dari kesenian tradisi. Dalam sajiannya penyusun sebelumnya melakukan proses beberapa tahap, langkah atau tahapan tersebut meliputi : (1) perumusan ide, (2) pemilihan instrumen, (3) penyusunan karya.

1. Perumusan Ide

Perumusan ide yang dimaksud adalah menyusun berbagai suasana bangunan musik sebagai gambaran tokoh rombongan pemain *ledhek barangan* dengan penggarapannya melalui berbagai suasana antara lain meliputi suasana tenang atau agung, yang selanjutnya akan diwujudkan ke dalam sajian musikal karya komposisi reinterpretasi tradisi yang berjudul *Mboyong*.

2. Pemilihan Instrumen

Instrumen yang dipilih sebagai medium garap dalam karya komposisi *Mbarang* adalah beberapa perangkat gamelan Jawa meliputi :Rebab, Kendang, Siter, Bonang *renteng*, Saron *sanga* dan Slenthem. Kempul, gong kemodhong.

3. Penyusunan Karya

Setelah melalui berbagai tahapan yang meliputi : perumasan ide, pemilihan instrumen maka tahap selanjutnya penyusunan karya dilakukan. Caranya adalah dengan merangkai pola-pola atau melodi yang telah dikemas sehingga membentuk sebuah suasana atau kesan yang sesuai dengan harapan penyaji.

Dalam penggarapan karya ini di bagi menjadi 3 bagian, yaitu:

1. Bagian Pertama

Pada bagian awal ini merupakan pembukaan karya komposisi

"*Mboyong*" pada bagian ini diawali buka slenthem,

. 3 . i . i . 3 . i . . 3 i . ⑥

setelah gong semua instrumen memainkan instrumen dengan tempo

lambat dan volume *lirih*, 3 i 6 . 3 i 6 (2) 3 i 6 . 3 i 6 ⑤

Pada bagian pertama menggambarkan para tokoh pemain *ledhek barangan* yang bersiap-siap untuk *Mbarang* dan melakukan doa terlebih dahulu memohon perlindungan kepada Tuhan. Hal tersebut mereka lakukan karena mereka meyakini bahwa segala aktifitas yang diawali dengan berdoa, maka hasil yang akan diperoleh menjadi berkah. Sehingga penyaji membuat susunan bunyi yang memberi suasana tenang atau agung yang akan diwujudkan melalui instrumen rebab, saron, siter, dan slenthem.

Rebab *nyenggeng* nada 6 bergantian. Pada bagian siter baris pertama gatra terakhir hingga menjelang gong. pada bagian pertama buka diawali oleh tabuhan slenthem, setelah gong siter masuk membuat lagu tabuhan saron mbalung dan tabuhan slenthem *nibani*. Setelah gong vokal putra masuk diulang-ulang sampai selesai. Pada balungan lagu . 5 . (6)

(.)irebab nutur i vokal masuk, rebab memainkan cengkok madenda untuk mendukung rasa agung, sajian bagian pertama = ompak, balungan lagu, ompak. Pada bagian tiga perempat dan eliminasi hanya sebagai jembatan untuk perpindahan.

2. Bagian Kedua

Pada bagian kedua adalah penyajian gending *Boyong* yang disajikan pada awal mulai *Mbarang* (setelah berdo'a) dan setiap berpindahnya dari tempat satu ketempat yang lainnya sambil memikul gamelan. Pada bagian ini penyaji mengembangkan gending *Boyong*, sehingga tidak hanya menyajikan gending *Boyong* yang aslinya, melainkan sudah melalui proses pengembangan. Kesan yang ditangkap oleh penyaji adalah *prenes* dan *gecul*. Sehingga penyaji membuat susunan bunyi yang memberi suasana *prenes* dan *gecul* yang akan diwujudkan melalui instrumen kendang, bonang, saron, kempul, gong dan slenthem. Ketika instrumen dibunyikan dengan pola masing-masing.

$\overline{b\ell p t p t p t d \ell p} \quad t \quad \overline{d \ell b} \quad p \quad , , , , , , , , , \quad d \quad b \quad d \quad t$

$\overline{66} \quad \overline{1656} \quad 3 \quad \text{kendang geteran} \quad 3 \quad 6 \quad 1 \quad 2$

1 3 2 1 3 2 6 5 6 3 6 (2)

$\overline{. p t d d d}$

pada tabuhan slenthem tabuhan saron *nginthil*

Pada bagian kedua pada tabuhan kendhang $\overline{b\ell}\overline{\rho t}\overline{\rho t}\overline{\rho t}$ sebagai gambaran untuk memikat masyarakat supaya penasaran ingin menonton kesenian tersebut. urutan sajian pada bagian kedua ialah ompak, vokal, vokal, andegan,

3. Bagian Ketiga

pada bagian ini merupakan akhir dari pertunjukan mbarang, dimana mereka telah menyelesaikan kewajiban mereka sebagai seniman *barangan*, walaupun hasil yang mereka peroleh setiap *Mboyong* gamelan tidak menentu, mereka tetap senang dan bersemangat untuk terus menghibur dan melestarikan kesenian tersebut. Kesan yang ditangkap seorang penyaji adalah senang. Sehingga penyusun membuat susunan bunyi yang memberi suasana senang yang akan diwujudkan melalui instrumen, kendang ageng, bonang, slenthem saron, kempul.

BAB III

DESKRIPSI KARYA

Deskripsi karya bertujuan untuk memperjelas dan mempermudah pembaca dalam memahami sebuah proses penciptaan komposisi. Karya komposisi ini disajikan dalam durasi kurang lebih 15 menit, dibagi menjadi tiga bagian.

A. Bagian Pertama

Instrumen	Notasi	Keterangan
Slenthem	. 3 . i . i . 3 . i . . 3 i . ⑥	Jalannya sajian pada bagian pertama buka diawali oleh tabuhan slenthem, setelah gong siter masuk membuat lagu, tabuhan saron mbalung dan tabuhan slenthem nibani. Setelah gong vokal putra masuk diulang-
Siter	3 i 6 . 3 i 6 2 3 i 6 . 3 i 5 6	
Gong 2 6	
Slenthem	. . . 1 . . . 2 . . . 1 . . . 6	

Gong	. 1̣ . 3 . 1̣ . 2 . 1̣ . 3 . 5 . (6)	
Siter 2̣ 0̣	
Slenthem	Siter nyengkok pada setiap dua gatra	
Gong	. 1̣ . 3 . 5 . 6 (.) 1̣ . 6 . 5 . (3)	
Rebab 6 0̣	
Slenthem	Rebab memainkan cengkok madenda	
Slenthem	. 6 . 1̣ . 6 . 5 . 1̣ . 6 . 3 . 2	
Gong 2̣ 0̣	

Slenthem	. 6 . i . 6 . 5 3 . . i . 6 . 5	
kempul 2 0	
Vokal Putri	i i 2 6 i i 2 3 3 3 2 i Dhuh Gus ti kang mur beng ja gad gu mlar	
	i 2 6 3 3 3 2 1 1 2 1 2 wi yar ken nggen ngu pa di bo ga	
Vokal Putra	. 3 2 3 1 6 3 2 1 6 Sun amu ji ma rang Gus ti	
	. 1 2 2 2 1 1 2 6 1 Ing kang ma ha welas lan a sih	

Slenthem	$\overline{23535} \ 356 \ \overline{23535} \ 653$	
Bonang	2 3 5 3 5 6 5 3 i	
Saron 1	6 5 6 5 3 5 3 2 3	
Saron 2	$\overline{235i.6.2} \ .3 \ 5 \ 6 \ 3$	
Gambang	$\overline{35}$ $\overline{656.1} \ .3.565$	
Gambang	$\overline{653232} \ \overline{356i6}$	
	$\overline{563.2} \ .6.53$	
Saron	. $\overline{.} \ . \ . \overline{i} \ \overline{.3.565}$	
	$\overline{666666} \ \overline{666i6}$	
	$\overline{563.2.6.53}$	

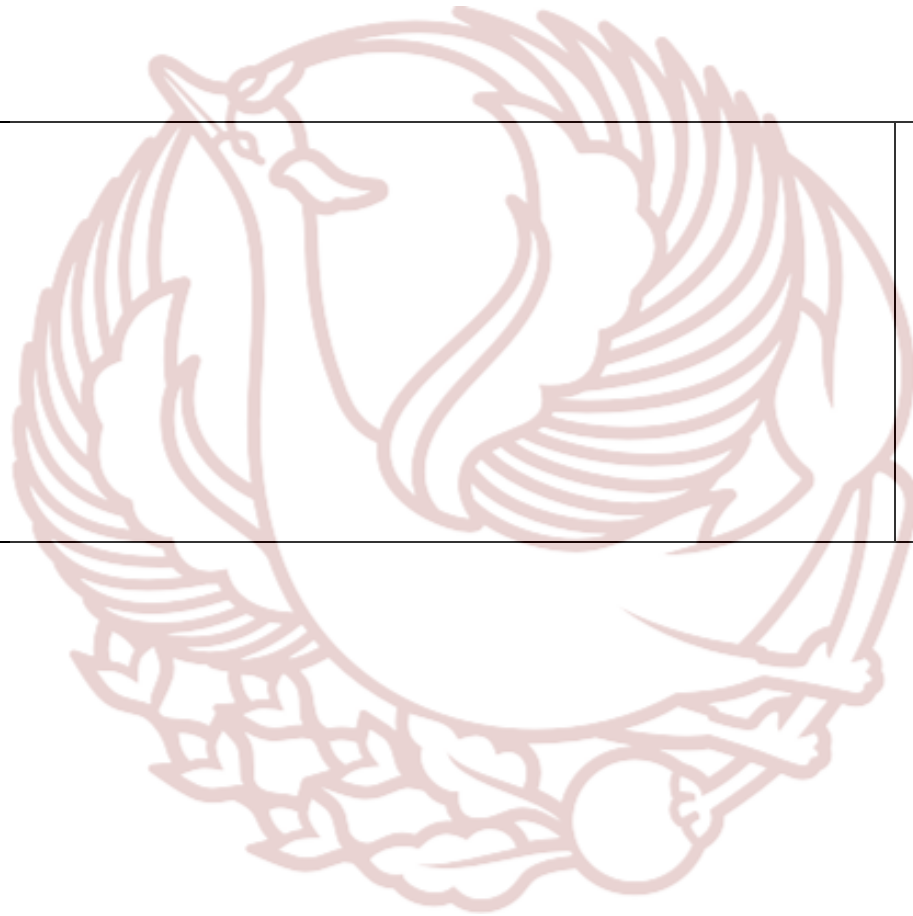
Gambang	$\overline{.5} \quad \overline{.1.2.6} \quad \overline{.1.23}$	
Saron	$\overline{.5} \quad \overline{.1.2.6} \quad \overline{.1.23}$	
Gambang	$\begin{array}{l} \parallel 326 \ 535 \ 323 \\ 612 \ 123 \ 235 \parallel \end{array}$	
Saron	$\parallel 235 \ 356 \ 53\dot{1}$	
Vokal	$656 \ 535 \ 323 \parallel$	
Kendang	$\parallel 5 \ 3 \ 5 \ \overline{.1.6.5} \parallel$ Ho ho ho ho ho ho	
vokal	$\parallel \overline{p\ell} \ \overline{kt} \ p \ \overline{p\ell} \ \overline{bd} \ \flat$ $\overline{d\ell p\ell t p\ell t} \ . \ . \ . \parallel$	

<p>Saron 1</p> <p>Bonang</p>	<p>6 <u>6 5356i</u> 2̇ 3̇ <u>2̇3̇2̇i</u> i</p> <p>Yo mas A rum mla thi</p> <p>6 <u>i̇ 2̇</u> 5 3 3 6 5 <u>3532</u> 1</p> <p>A rum a rum gan da ning mla thi</p> <p>6 <u>6 5356i</u> 2̇ 3̇ <u>2̇3̇2̇i</u> i</p> <p>Yo nduk jro ning rik mo</p> <p>6 <u>i̇ 2̇</u> 5 3 <u>3 6</u> 5 <u>3532</u> 1</p> <p>Gi ne lung mring ka ton e ndah</p> <p>#Ayo lekkk.....</p>	
------------------------------	--	--

Saron 2	3̣ 2̣ 1̣ 2̣ 1̣ 6̣ 1̣ 5̣ 6̣ 2̣	
Siter	3̣ 2̣ 1̣ 2̣ 1̣ 6̣ 1̣ 5̣	
Unisono	3̣ 2̣ 1̣ 2̣ 1̣ 6̣	
Slenthem	3̣ 2̣ 1̣ 2̣	
	3̣ 2̣	
	. . . 2̣ . . . 5̣ . 2̣	
	. . . 2̣ . . . 5̣	
	. . . 2̣ . 6̣	
gambang	. . . 2̣	
kendang	. 2̣	

unisono	2222 2356 i2 2222	
jineman kt ...	
 6i2	
	. . 2 3 2 3 5 6 5 6 i 2 i 5 i 6	
	A yo pa ra kan ca kakang mbakyu sing si a ga	
	. . 3 2 3 .6 i2 6 . .6 i2 3 . . 23 i	
	Mas kang mas kepiye nduk sing siyaga o ke	
	. . 6 2 6 i 2 i 3 2 6 3 2 6 1 2	
	A ja ngan ti la li gending boyong ka wi tan e	
	. . 3 5 6 i 5 6 . 2 5 3 5 2 1 6	
	Me mu ji mring Gusti keh re je ki ki na sil	

--	--	--



B. Bagian Kedua

Instrumen	Notasi	Keterangan
-----------	--------	------------

Kendang	<p> $\overline{d\ell p t p t p t} \overline{d\ell p t p t p t} . . \overline{d\ell p t d\ell b p} \text{ ~~~~~~}$ geteran $\overline{p p . d b p b} \overline{p p . d b p b} \overline{t p b p b . d} \overline{t p b p b . d} \overline{t p b p b t} d b d t$ </p>	<p>Pada bagian ini kendang masuk memberi tanda dilanjutkan vokal, kemudian memberi tanda lagi dilanjutkan saron dengan tabuhan bersama-sama, lalu kendang geteran. Kendang memberi tanda lagi, dilanjutkan tabuhan saron, slenthem, bonang, lalu slenthem dan siter memainkan balungan, pada bagian ini merupakan garap vokal putri yang disertai dengan lagu balungan yang dimainkan oleh instrumen slenthem dan siter, menjelang</p>
Vokal	<p> hak'e </p>	
Saron	<p> $\overline{6616563}$ 3 6 1 2 </p>	
Slenthem	<p>1 3 2 1 3 2 1 2 6 5 3 2</p>	
Gong	<p> (.) 3 3 3 2 1 3 2 6 2 6 3 6 5 3 2 </p>	
Vokal	<p>Di boyong ga me lane moblong-moblong ta le dhek e</p>	

[illegible]

Slenthem	$\overline{\dot{1}} \ 6 \ \dot{1} \ 6 \ \dot{1} \ \dot{2} \ 6 \ 5 \ 3$ sam- pur ku ning ing kang yek ti	
Saron	6 2 1 2 3 5 6 $\dot{1}$ 6 5 3 . 2 3 5 6	
Bonang	66221122 335566 $\dot{1}\dot{1}$ 66553333 22335566 66.212.6 235..56 $\dot{1}$ $\dot{2}$.65.653 ..23.5.6	
Vokal putri	$3 \ 2 \ 12 \ 6 \ 6 \ 6 \ \dot{2} \ 6 \ \dot{1} \ \dot{1} \ \dot{2} \ 6 \ 5 \ 6 \ 3$ E yo gones gedangcampur tahu yo la yo mas $3 \ 3 \ 5 \ 6 \ 53 \ 66$ Pitung ewu akumulé	
Slenthem		
Saron	2 1 2 . 2 1 2 $\dot{6}$ 2 1 2 . 2 6 5 3	

Saron	6 5 3 . 2 3 5 6	
Bonang	6i65i653 56356i56	
Slenthem	$\overline{6i6563} \ 563.\overline{2} \ \overline{i6.5.356i2i656}$	
Saron	2 1 2 . 2 1 2 $\overline{6} \Rightarrow$	
Bonang	53212312 5321321 $\overline{6}$	
Vokal putri	$\overline{2i.2i2i} \ \overline{356532} \ \overline{2i56i2} \ \overline{i6356}$	
	. . 6 6 $\overline{.2} \ 3 \ \overline{6 \ 2} \ i$	
	A-rum gan da ning mla thi	
	. . 5 5 $\overline{3 \ 2} \ 3 \ \overline{5i} \ 6$	
	jro ning rikma gi ne lung	

Unisono	<p> $\cdot \cdot \overline{212} \quad \overline{\cdot 2} \ 3 \quad 5 \ 6$ Pa-es ing kang en dah \Rightarrow </p> <p> $\Rightarrow 6 \ 6 \quad \underline{\dot{2} \cdot \dot{1} 6 5} \ 5 \quad \underline{3 \ 6} \ 6 \ \underline{3 2 1} \ 2$ Sa yuk ru- kun ra- me ra- me </p> <p> $\overline{23536} \cdot 5 \quad \cdot \overline{3 \cdot 5} 6 3 \quad \overline{56 \cdot 35} 6 \dot{1}$ $\overline{b\ell p} t d t \cdot p \quad \overline{\cdot t \cdot} d t b \quad \overline{d t} d b d t$ </p>	
---------	---	--

Gong		
------	--	--

C. Bagian Ketiga

Instrumen	Notasi	Keterangan
-----------	--------	------------

Gambang	<p> ..6i 6i32̣ .3.3̣ 2̣i63̣ 6i2̣3̣ 6i2̣3̣</p> <p>.62̣i 2̣62̣i̇ .62̣i 2̣62̣i .3.3̣ 2̣i63̣ .6.5̣ .3.5̣</p> <p>.2.3̣ .5.6̣ ..62̣ 2̣i2̣6̣ .3.3̣ 6i2̣3̣ .6.5̣ .3.5̣</p> <p>.2.1̣ .3.2̣ </p>	Pada bagian terakhir ini disajikan oleh semua instrumen dilakukan dua putaran, pada putaran pertama hanya instrumen, selanjutnya pada putaran kedua setelah gong 1
Vokal	<p>. . . . 3̣ 3̣2̣ 1̣6̣ 3̣ . . 6̣ 5̣3̣ 5̣ 2̣ 3̣ 5̣ 6̣</p> <p>Kemis-kemis pon nggonrejeki o ra wa ton</p> <p>6̣ 2̣2̣ 1̣2̣ 6̣ 3̣ 3̣6̣ 1̣2̣ 3̣ 6̣ 5̣ 3̣ 5̣ 2̣ 1̣ 3̣ 2̣</p> <p>i kilho bukti ne oleh sakwangsalan tampah kebek duit abang</p>	gatra ketiga vokal masuk, selanjutnya setelah gong 6 pada gatra ke enam kendang memberi aba-aba lalu menuju ke pola saron imbalan, slenthem membuat ketukan, saron masuk dengan pola imbal disajikan 4x rambahan, lalu bonang dan kempul masuk, dan
Saron 1	<p> <u>2̣.2̣2̣</u> <u>2̣.2̣2̣</u> <u>2̣.2̣2̣</u> <u>2̣.2̣2̣</u></p>	

Saron 2	$\overline{.6.66} \quad \overline{.6.66} \quad \overline{.6.66} \quad \overline{.6.66}$	<p>saron memainkan dengan garap kempyung, setelah itu kempul masuk lalu diikuti oleh bonang dan slenthem memainkan pola <i>nibani</i>, setelah itu saron masuk dengan nada <i>kempyung</i> setelah itu diikuti semua instrumen dan diakhiri dengan tempo mencepat.</p>
Saron	2356 2356 2356 2356 i3 2x	
Saron 1	$\overset{\cdot\cdot}{ } \quad \overline{.1.11} \quad \overline{.1.11} \quad \overline{.1.11} \quad \overline{.1.11}$	
Saron 2	$\overline{.5.55} \quad \overline{.5.55} \quad \overline{.5.55} \quad \overline{.5.55}$	
Saron	356i 356i 356i 356i i6 2x	
Bonang	$ \quad \overline{66} \quad \overline{262} \quad \overline{626} \quad \overline{662} \dots $	
Slenthem	6 2 6 2	
Kempul	$\overline{\dots} \quad \overline{\dots} \quad \overline{\dots} \quad \overline{\dots} \quad \overline{\dots} \quad \overline{\dots}$	
Saron 1	5565565	

Saron 2	1121121	
Unisono	$\overline{53.35} \quad \overline{56.6563} \quad \overline{56.6563}$	
Bonang	$\overline{6356563}$	
Unisono	$\overline{35.5653} \quad \overline{35.5653} \quad \overline{35.1653}$	
Unisono	$\overline{535.} \quad \overline{535.} \quad \overline{535.}$	
Unisono	$\overline{.2.5} \quad \overline{.52} \quad \overline{.56.2}$	
Saron	$\dot{2} \ 6i\dot{2} \ 6i\dot{2}i\dot{2} \ 16 \ 2i6 \ 2i6$	
Bonang	$\dot{2} \ 6i\dot{2} \ 6i\dot{2}i\dot{2} \ i\dot{2} \ 6i\dot{2} \ 6i\dot{2}$	

unisono	$.2.5 \quad \overline{.52} \quad \overline{.56.2}$ 	
---------	--	--

BAB IV

PENUTUP

A. Kesimpulan

Karya komposisi ini terinspirasi dari sebuah repertoar gending *Boyong* dalam kesenian *ledhek barangan* yang wajib disajikan pada awal sebelum dimulainya *mbarang*. Pada karya ini penyusun mengembangkan gending *Boyong* yang dituangkan melalui serangkaian bunyi, dan diterjemahkan ke beberapa bagian.

Penciptaan karya seni baru perlu dilakukan demi pelestarian kesenian tradisi yang saat ini mungkin tergolong sedikit merosot tingkat kepopulerannya di dalam kalayak umum. Penciptaan karya musik baru memiliki beberapa jenis, dan salah satunya ada reinterpretasi, yaitu garap sajian karawitan yang ditafsir ulang ke dalam berbagai bentuk dan suasana.

Karya komposisi "*Mboyong*" merupakan karya reinterpretasi dari kesenian *ledhek barangan* yang digarap menjadi karya komposisi baru yang masih terbingkai dalam tradisi. Karya "*Mboyong*" merupakan wujud gagasan yang bersumber dari gending *Boyong* (kesenian *ledhek barangan*) yang dikembangkan oleh penyusun.

B. Saran

Bagi penyusun berikutnya diharapkan lebih peka terhadap fenomena-fenomena kesenian daerah atau fenomena sosial lainnya yang berhubungan dengan kearifan lokal daerah masing-masing yang dapat dijadikan sumber ide, gagasan atau inspirasi dalam penyusunan karya komposisi musik.



DaftarPustaka

- Prayitno, Sugeng. “ Nyrampat”
laporankaryakomposisitugasakhirInstitutSeni Indonesia,
2016.
- Wibowo, Aji.
“GembrengMogok”laporankaryakomposisitugasakhirInstitu
tSeni Indonesia, 2015.
- Yulianto, Ige. “ Ledhekan “ laporankaryakomposisitugasakhirInstitutSeni
Indonesia, 2016.



NARASUMBER

Harso Reman (72 Tahun), pengendang dan pimpinan *ledhek barangan*.
Alamat: Sukorejo, Kedung Jeruk, Mojogedang,
Karanganyar.

Parmo Semito (72 Tahun), penabuh bonang *renteng*. Alamat: Sukorejo,
Kedung Jeruk, Mojogedang, Karanganyar.

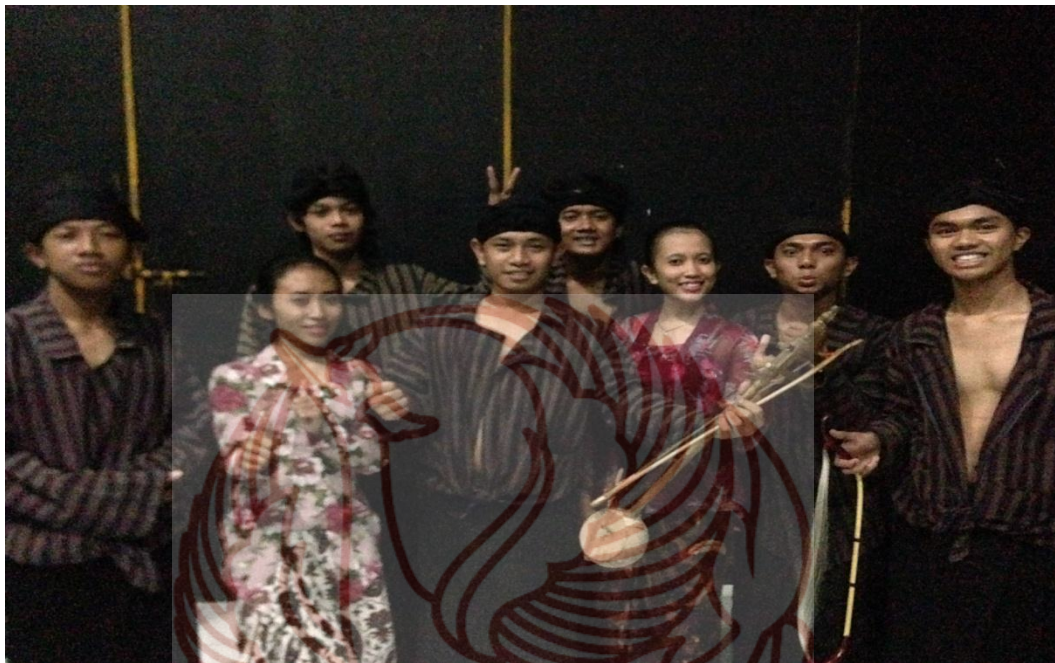
Sumini (64 Tahun), *Ledhek*. Alamat: Sukorejo, Kedung Jeruk, Mojogedang,
Karanganyar.



GLOSARIUM

- Boyong* : Beralih tempat
- Barangan* : berkeliling dari tempat satu ke tempat lain
- Cengkok* : Kesatuan tabuhan instrumen, termasuk lagu dalam karawitan Jawa.
- Garap* : Suatu bentuk kreativitas seorang pengrawit dalam menyajikan Suatu gending maupun komposisi musikal
- Gatra* : Jumlah baris dalam setiap bait tembang, jumlah sabetan, Balungan
- Gecul* : Istilah lain dari lucu
- Gembyang* : Permainan dua nada yang sama
- Geteran* : Teknik geteran dalam arti pola permainan musik yang cara memukul instrumen dengan satu nada dengan ketukan cepat
- Imbal* : Memainkan melodi atau ritme secara bergantian
- Kempyung* : Permainan dua nada yang mempunyai selisih nada dua Jangkah
- Ledhek*: penari sambil menyanyi
- Lirih*: suara yang pelan atau lembut
- Mbarang* : Berkesenian dari satu tempat ke tempat yang lainnya
- Mboyong*: memindahkan dari tempat satu ke tempat lain
- Rambahan* : Putaran permainan dalam melodi
- Renteng* : sambung menyambung
- Seleh* : Nada akhir dari gending yang memberikan kesan selesai
- Seseg* : Proses mencepatnya sesuatu ketukan
- Sekaran*: pola tabuhan kendang
- Tabuhan* : Permainan instrumen
- Tempo* : Waktu, kecepatan, dalam ukuran langkah tertentu
- Unisono* : Pola tabuhan yang serentak atau dengan ketukan yang sama antara instrumen satu dengan yang lainnya

LAMPIRAN FOTO



Gambar foto 1: menjelang ujian penentuan



Gambar 2: proses latihan rutin

(Sumber foto: Fajar Eko Apriyanto, 2017)



Gambar 3: proses latihan rutin



Gambar 4: proses latihan rutin

(Sumber foto: Fajar Eko Apriyanto, 2017)



Gambar 5: proses latihan rutin



Gambar Foto 6: proses bimbingan wajib

(Sumber foto: Fajar Eko Apriyanto, 2017)



Gambar 7: menjelang Ujian Tugas Akhir



Gambar 8: Ujian Tugas Akhir

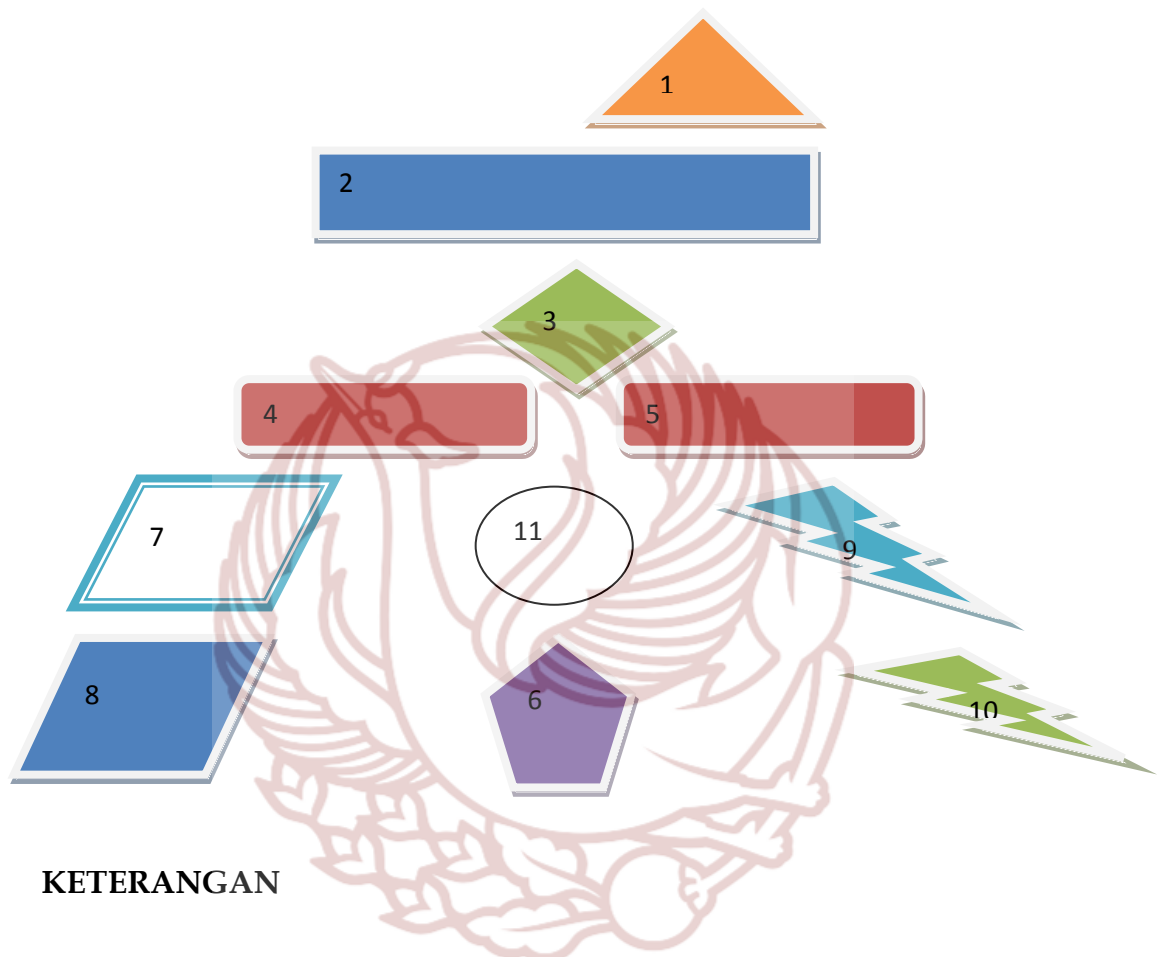
(Sumber foto: Fajar Eko Apriyanto, 2017)



Gambar 9:Ujian Tugas Akhir

(Sumber foto: Fajar Eko Apriyanto, 2017)

SETTING PANGGUNG



KETERANGAN

- | | |
|------------------|--------------------|
| 1. gong kemodong | 6. vokal |
| 2. kempul | 7. kendang |
| 3. rebab | 8. slenthem |
| 4. saron 1 | 9. siter |
| 5. saron 2 | 10. Bonang renteng |
| 11. gambang | |

PENDUKUNG KARYA

No	Nama	Jurusan	Semester	Instrumen
1	Anang sholichin	Karawitan	II	Bonang
2	Agus Mardiko	Karawitan	II	Rebab
3	Diah Ayu Krisnawati	karawitan	II	Vokal
4	Teguh Adif W	karawitan	II	Slenthem
5	Heri Prasetyo	karawitan	VI	Kempul
6	Kartika Ngesti H W	Karawitan	X	Siter
7	Yulianto Tri W	Karawitan	VI	Saron
8	Nanang Bayu Aji	Karawitan	Alumni	Gambang

NOTASI KARYA

Slenthem	. 3 .i . i . 3 . i . . 3 i . (6)
Siter	3 i 6 .3 i 6 2 3 i 6 .3 i 5 6
Gong 2 6
Slenthem	. . . 1 . . . 2 . . . 1 . . . 6
Rebab 6
Siter	3 i 6 .3 i 5 6 3 i 5 2 3 i 2 .
Gong 6 (.)
Slenthem	. . . 1 . . . 6 . . . 2 . . . 3
Rebab	6 6 6 6 6 6 6 6 6 6 6 6 6 6 6 6
Siter	3 i 6 .3 i 6 (2) 3 i 6 .3 i 6 (5)
Gong 2 (.)
Slenthem	3 .3 . . 3 . 2 . . . 65 . . . 5
Rebab	6 6 6 6 6 6 6 6 6 6 6 6 6 6 6 6
Slenthem	. i . 3 . i . 2 .i . 3 . 5 . (6)
Gong 2 (.)

Siter	Siter nyengkok pada setiap dua gatra
Slenthem	. i . 3 . 5 . 6 (.) i . 6 . 5 . (3)
Gong 6 0
Rebab	Rebab memainkan cengkok madenda
Slenthem	. 6 . i . 6 . 5 . i . 6 . 3 . 2
Gong 2 0
Slenthem	. 6 . i . 6 . 5 3 . i . 6 . 5
kempul 2 0
Vokal Putri	<p>i i 2 6 i i 2 3 3 3 2 i</p> <p>Dhuh Gus tikangmurbengja gad gumlar</p> <p>i 2 6 3 3 3 2 1 1 2 1 2</p> <p>wiyar ken nggenngupa di boga</p>
Vokal Putra	<p>. 3 2 3 1 6 3 2 1 6</p> <p>Sun amu ji ma rang Gus ti</p> <p>. 1 2 2 2 1 1 2 6 1</p> <p>Ing kang ma ha welas lan a sih</p> <p>6 . 6 1 2 1 1 2 3 1</p> <p>kang peparing kehing re je ki</p>

	$\begin{array}{ccccccc} \dot{6} & . & 1 & 2 & \dot{6} & . & \dot{6} & \dot{6} \\ \text{Ra} & \text{ha} & \text{yu} & & \text{ra} & \text{ha} & \text{yu} \end{array}$
Vokal Putri	$\begin{array}{ccccccccccc} 3 & \underline{6} & \underline{\dot{1}} & \dot{1} & \dot{1} & \dot{1} & \dot{1} & \underline{\dot{1}} & \underline{\dot{2}} & \underline{\dot{3}} & \underline{\dot{2}} & . & \underline{\dot{1}} \\ \text{Kang} & \text{ge} & \text{ngu} & \text{ri} & \text{pi} & \text{klu} & \text{war} & & \text{ga} \end{array}$
Siter	$\begin{array}{ccccccccccc} 6 & 6 & 3 & 3 & \text{Z} & 1 & 1 & \text{Z} & 1 & 6 \\ \text{Te-} & \text{mah} & \text{mang} & \text{gih} & \text{ba-} & \text{gya} & \text{mul-} & \text{ya} \end{array}$
Slenthem	$\begin{array}{ccccccc} \parallel & . & 6 & 5 & . & 6 & 3 & \parallel \\ \text{1} & 6 & 1 & . & 3 & 2 & 1 & \parallel \end{array}$
Bonang	$\begin{array}{ccccccc} \parallel & \underline{23535} & \underline{356} & \underline{23535} & \underline{653} & \parallel \\ \text{2} & 3 & 5 & 3 & 5 & 6 & 5 & 3 & \dot{1} & \parallel \end{array}$
Saron 1	$\begin{array}{ccccccc} \parallel & 6 & 5 & 6 & 5 & 3 & 5 & 3 & 2 & 3 & \parallel \\ \text{2} & 3 & 5 & 3 & 5 & 6 & 5 & 3 & \dot{1} & \parallel \end{array}$
Saron 2	$\begin{array}{ccccccc} \parallel & \underline{235\dot{1}.6.2} & \underline{.3} & 5 & 6 & 3 & \parallel \\ \text{2} & 3 & 5 & 3 & 5 & 6 & 5 & 3 & 2 & 3 & \parallel \end{array}$
Gambang	$\begin{array}{ccccccc} \parallel & \underline{235\dot{1}.6.2} & \underline{.3} & 5 & 6 & 3 & \parallel \\ \text{2} & 3 & 5 & 3 & 5 & 6 & 5 & 3 & 2 & 3 & \parallel \end{array}$
Saron	$\begin{array}{ccccccc} \overline{35} \parallel & \overline{656.1} & \overline{.3.565} & & & & \\ & \overline{653232} & \overline{356\dot{1}6} & & & & \\ & \overline{563.2} & \overline{.6.53} & \parallel & & & \end{array}$ $\begin{array}{ccccccc} . \parallel & . & . & \overline{\dot{1}} & \overline{.3.565} & & \\ & \overline{666666} & \overline{666\dot{1}6} & & & & \\ & \overline{563.2.6.53} & \parallel & & & & \end{array}$

Gambang	$\overline{.5} \quad \overline{.1.2.6} \quad \overline{.1.23}$
Saron	
Gambang	$\overline{.5} \quad \overline{.1.2.6} \quad \overline{.1.23}$ $\parallel 326 \ 535 \ 323$ $612 \ 123 \ 235 \parallel$
Saron	$\parallel 235 \ 356 \ 53\dot{1}$ $656 \ 535 \ 323 \parallel$
Vokal	$\parallel 5 \ 3 \ 5 \ \overline{.1.6.5} \parallel$ Ho ho ho ho ho ho
kendang	$\parallel \overline{p\ell} \ \overline{kt} \ p \ \overline{p\ell} \ \overline{bd} \ \bullet$ $\overline{d\ell p\ell p\ell} \ . \ . \ . \parallel$
vokal	$6 \ \overline{6 \ 5356\dot{1}} \ \dot{2} \ \dot{3} \ \underline{\dot{2}\dot{3}\dot{2}\dot{1}} \ \dot{1}$ Yo mas A rum mla thi $6 \ \underline{\dot{1} \ \dot{2}} \ 5 \ 3 \ 3 \ 6 \ 5 \ \underline{3532} \ 1$ A rum a rum gan da ning mla thi $6 \ \overline{6 \ 5356\dot{1}} \ \dot{2} \ \dot{3} \ \underline{\dot{2}\dot{3}\dot{2}\dot{1}} \ \dot{1}$ Yo nduk jro ning rik mo $6 \ \underline{\dot{1} \ \dot{2}} \ 5 \ 3 \ \underline{3 \ 6} \ 5 \ \underline{3532} \ 1$ Gi ne lung mring ka ton e ndah #Ayo lekkk.....

Saron 1	3̣ 2̣ 1̣ 2̣ 1̣ 6̣ 1̣ 5̣ 6̣ 2̣
Bonang	3̣ 2̣ 1̣ 2̣ 1̣ 6̣ 1̣ 5̣
Saron 2	3̣ 2̣ 1̣ 2̣ 1̣ 6̣
Siter	3̣ 2̣ 1̣ 2̣
Unisono	3̣ 2̣
Slenthem	. . . 2̣ . . . 5̣ . 2̣ . . . 2̣ . . . 5̣ . . . 2̣ . 6̣ . . . 2̣ . 2̣
gambang	2222 2356 1̣2̣ 2̣2̣2̣2̣
kendang kt
unisono 6̣1̣2̣
jineman	. . 2̣ 3̣ 2̣ 3̣ 5̣ 6̣ 5̣ 6̣ 1̣ 2̣ 1̣ 5̣ 1̣ 6̣ <p>A yo pa ra kanca kakang mbakyu sing si aga</p> . . 3̣ 2̣ 3̣ .6̣1̣2̣6̣ . .6̣1̣2̣3̣ . . 2̣3̣1̣ <p>Mas kang mas kepiye nduk sing siyaga o ke</p> . . 6̣ 2̣ 6̣ 1̣ 2̣ 1̣ 3̣ 2̣ 6̣ 3̣ 2̣ 6̣ 1̣ 2̣

	<p>A ja nganti la li gending boyong kawitane</p> <p>. . 3 5 6 $\dot{1}$ 5 6 . 2 5 3 5 2 1 6 $\dot{6}$</p> <p>Memu ji mring Gusti kehreje kiki na sil</p>
--	--

Instrumen	Notasi
Kendang	<p>$\overline{d\ell p t p t p t d \ell p t p t p t} . . \overline{d \ell p t d \ell b p} \sim \sim \sim \sim \sim \sim \sim$</p> <p>geteran</p> <p>$\overline{p p . d b p b} \overline{p p . d b p b} \overline{t p b p b . d} \overline{t p b p b . d} \overline{t p b p b t} d b$</p> <p>d t</p>
Vokal	<p>. hak'e</p> <p>.</p> <p>. .</p>
Saron	<p>. $\overline{66\dot{1}6563}$</p> <p>. 3 6 1 2</p>
Slenthem	1 3 2 1 3 2 1 2 6 5 3 2
Gong	<p>. \bigcirc</p> <p>. . . . $\dot{3}$ $\dot{3}$ $\dot{3}$ $\dot{2}$ $\dot{1}$ $\dot{3}$ $\dot{2}$ 6 $\dot{2}$ 6 3 6 5 3 2</p>

Saron	53212312 53213216̣
Bonang	$\overline{21.2121} \quad \overline{356532} \quad \dot{2}\overline{15612} \quad \overline{16356}$
Vokal	. . 6 6 .2 3 $\overline{6 \ 2}$ i
putri	A-rum gan da ningmlathi . . 5 5 $\overline{3 \ 2 \ 3 \ 51}$ 6 jroningrikmagi ne lung . . $\overline{212}$.2 3 5 6 Pa-esingkang en dah ⇒ ⇒ 6 6 $\overline{\dot{2}.165}$ 5 $\overline{3 \ 6 \ 6}$ $\overline{321}$ 2 Sa yuk ru- kun ra- me ra- me Unisono $\overline{23536.5} \quad \overline{.3.563} \quad \overline{56.356i}$ $\overline{b\ell ptdt.p} \quad \overline{.t.dtb} \quad \overline{dtbbdt}$
Vokal	$\overline{i \ i \ i \ i} \quad \overline{i\dot{3}} \quad \overline{\dot{2}1 \ 6} \quad \overline{53} \ 5 \quad \overline{\dot{2}16}$
putri	go leksandang pa ngan be barengan

kempul 6
Unisono	<u>666</u> . <u>5653</u> <u>666</u> . <u>5653</u> 5..6
Vokal	6 5 6 3 2 3 5 6 i 6 5 3
putri	Alahyo mas gotongroyongnyambutgawe
Kendang <u>p</u> <u>d</u> <u>p</u> <u>l</u> <u>d</u> <u>p</u> <u>l</u> <u>d</u> <u>b</u> <u>d</u> <u>t</u> . <u>b</u> <u>t</u> . <u>d</u> <u>d</u> . <u>d</u> <u>l</u>
Gong 0



Instrumen	Notasi
Gambang	<p> ..6i 6i32̣ .3.3̣ 2i63̣ 6i23̣ 6i23̣</p> <p>.62i 262̣① .62i 262i .3.3̣ 2i63̣ .6.5̣ .3.5̣</p> <p>.2.3̣ .5.⑥ ..62̣ 2i26̣ .3.3̣ 6i23̣ .6.5̣ .3.5̣</p> <p>.2.1̣ .3.② </p>
Vokal	<p>. . . . 3̣ 3̣2̣ 1̣6̣ 3̣ . . 6̣ 5̣3̣ 5̣ 2̣ 3̣ 5̣ 6̣</p> <p>Kemis-kemis pon nggonrejek i o ra wa ton</p> <p>.6̣ 2̣2̣ 1̣2̣ 6̣ 3̣ 3̣6̣ 1̣2̣ 3̣ 6̣ 5̣ 3̣ 5̣ 2̣ 1̣ 3̣ 2̣</p> <p>i kilho bukti ne oleh sakwangsalan tampah kebek duit abang</p>
Saron 1	<p> ⁺ <u>.2.22̣</u> <u>.2.22̣</u> <u>.2.22̣</u> <u>.2.22̣</u></p>
Saron 2	<p><u>.6.66̣</u> <u>.6.66̣</u> <u>.6.66̣</u> <u>.6.66̣</u></p>
Saron	<p>2356̣ 2356̣ 2356̣ 2356̣ i3̣ 2x</p>
Saron 1	<p> ⁺ <u>.1.11̣</u> <u>.1.11̣</u> <u>.1.11̣</u> <u>.1.11̣</u></p>
Saron 2	<p><u>.5.55̣</u> <u>.5.55̣</u> <u>.5.55̣</u> <u>.5.55̣</u></p>
Saron	<p>356ị 356ị 356ị 356ị i6̣ 2x</p>

Bonang	$\overline{66} \overline{262} \overline{626} \overline{662} \dots $
	6 2 6 2
Slenthem	$\overline{\dots} \overline{\dots} \overline{\dots} \overline{\dots} \overline{\dots}$
Kempul	5565565
Saron 1	1121121
Saron 2	$\overline{53.35} \overline{56.656356.6563}$
Unisono	$\overline{6356563}$
Bonang	$\overline{35.5653} \overline{35.5653} \overline{35.1653}$
Unisono	$\overline{535.} \overline{535.} \overline{535.}$
Unisono	$\overline{.2.5} \overline{.52} \overline{.56.2}$
Unisono	$\dot{2} \ 6\dot{1}\dot{2} \ 6\dot{1}\dot{2}\dot{1}\dot{2} \ \dot{1}6 \ \dot{2}\dot{1}6 \ \dot{2}\dot{1}6$
Saron	$\dot{2} \ 6\dot{1}\dot{2} \ \dot{6}\dot{1}\dot{2}\dot{1}\dot{2} \ \dot{1}\dot{2} \ 6\dot{1}\dot{2} \ 6\dot{1}\dot{2}$
Bonang	$\overline{.2.5} \overline{.52} \overline{.56.2}$
unisono	

BIODATA



Nama : Fajar Eko Apriyanto
Tempat tanggal lahir : Karanganyar, 20 April 1993
Alamat : Bancak II Rt 01 Rw 04, Gebyog, Mojogedang,
Karanganyar

Riwayat Pendidikan

1. TK 01 Gebyog, Lulus tahun 1999
2. SD N 01 Gebyog, Lulus tahun 2006
3. SMP N 01 Mojogedang, Lulus tahun 2009
4. SMK N 8 Surakarta, Lulus tahun 2012
5. S-1 Jurusan Karawitan ISI Surakarta lulus tahun 2017